

**PENGUATAN PEMAHAMAN DAN ORIENTASI KURIKULUM
KAMPUS MERDEKA DALAM MENYAMBUT
MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA**

**Arif Zunaidi¹, Naning Fatmawatie¹, Sri Anugerah Natalina¹,
Imam Annas Mushlihin²**

¹Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut
Agama Islam Negeri Kediri

²Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut Agama
Islam Negeri Kediri

Email: arifzunaidi@iainkediri.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan pemahaman *Focus Group Discussion (FGD)* dalam merumuskan kurikulum kampus merdeka Program Studi Akuntansi Syariah dalam menyongsong program kampus merdeka merdeka belajar (KMMB). Kegiatan dilaksanakan secara offline dengan diikuti oleh tim FGD dalam merumuskan kurikulum dan tim persiapan akreditasi prodi yang dilaksanakan di ruang *home theater* perpustakaan IAIN Kediri dengan menghadirkan Dr. Yeny Widya Prihatiningtyas, DBA, Ak, CA. sebagai narasumbernya. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan diikuti oleh beberapa peserta yang telah ditentukan. Metode yang digunakan adalah seminar dan pendampingan oleh pemateri. Pemateri menjelaskan secara menyeluruh tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka kemudian melakukan pendampingan dalam menyusun dan memetakan kurikulum yang dapat diambil dan ditempuh untuk menyambut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Secara keseluruhan kegiatan ini berhasil menguatkan pemahaman para peserta FGD dalam menyambut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, khususnya dalam menyiapkan kurikulum dan menghasilkan sebuah rumusan dasar kurikulum yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyiapkan regulasi secara administrasi sistem pemrograman mahasiswa yang mendukung kampus merdeka-merdeka belajar. Hambatan utama dari kegiatan ini adalah belum ada kejelasan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis dari Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia berkaitan kampus merdeka-merdeka belajar sehingga dalam membuat kurikulum yang sesuai dengan permintaan pasar usaha dan industri sedikit terhambat.

Kata kunci : Kampus Merdeka, Merdeka Belajar, Kurikulum, *Focus Group Discussion*

Abstract

Welcoming the Kampus Merdeka-Merdeka Belajar (KMMB) program, this service community learning focuses on strengthening the understanding of focus group discussions (FGD) in preparing the independent campus curriculum for the Islamic Accounting Study Program. The activity was carried out offline and followed by the FGD team in formulating the curriculum and the study program accreditation. The activity was carried out in the IAIN Kediri library's home theater room with Dr. Yeny Widya Prihatiningtyas, DBA, Ak, CA. as the narrator. The activities were carried out as arranged and accompanied by a predetermined number of participants. Training, coaching, and mentoring from guest speakers were used as a procedure. The presenter described clearly the Kampus Merdeka-Merdeka Belajar and then supported

them in designing and implementin curriculum that could be taken and accomplished in order to please Kampus Merdeka-Merdeka Belajar. Overall, this activity was effective in trying to strengthen the FGD participants' knowledge of greeting the Kampus Merdeka-Merdeka Belajar, especially in making preparations for the curriculum and producing a basic curriculum formulation as material for preparing student systems management regulatory requirements. The main impediment to this activity is the lack of guidelines and technical instructions from the Directorate of Islamic Religious Higher Education, Ministry of Religion of the Republic of Indonesia, for Kampus Merdeka-Merdeka Belajar that is in accordance with the requirements of the business and industrial markets.

Keywords : Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, Curriculum, Focus Group Discussion

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa. Bangsa yang besar tentunya memiliki konsep yang unggul dalam pendidikan dan bagaimana menyiapkan kebutuhan akan pendidikan calon penerus bangsa. Karena seperti yang diungkapkan oleh Nelson Mandela, “Pendidikan adalah senjata paling ampuh dalam mengubah bangsa.” Hal itu sejalan dengan ajaran dalam agama Islam, tentang perintah untuk menuntut ilmu dan menyebarkannya sebagian dari kegiatan *amalan sholeh*.(Siregar et al., 2020)

Maju dan berkembangnya suatu negara tergantung dari tingkat sumber daya manusia sebagai subjeknya. sebagai negara yang bergerak menuju negara maju, tingkat kemajuan dan berkebangnya ditentukan oleh sistem pendidikan yang dijalankan. semakin tinggi teladan yang diberikan, kemauan untuk bertumbuh dan berkembang, semakin tinggi dan berkembang tingkat kemajuan negaranya.

Perkembangan dunia saat ini terjadi sangat cepat. Hadirnya revolusi industri 4.0 menyebabkan proses transformasi menjadi super cepat dan menghilangkan batas-batas Negara karena semakin mudahnya dengan adanya jaringan internet dan alat komunikasi digital lainnya. Transformasi ini tentu saja membawa perubahan akan kebutuhan-kebutuhan dalam dunia kerja, baik dunia kerja dalam usaha atau pun dalam industri.(Nurmalisa et al., 2020)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi saat ini telah mengubah tatanan hidup dan beberapa aspek dalam kehidupan bermasyarakat. Muncul dan hilangnya pekerjaan tergantikan dengan pekerjaan-pekerjaan baru yang menghilangkan lapangan pekerjaan jenis tertentu. Adanya perubahan dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya turut serta dalam mempengaruhi perubahan dalam tatanan dunia kerja dalam bidang usaha atau pun dalam bidang industri.(Sastra Wijaya, 2021)

Proses transformasi dan perubahan permintaan dalam tenaga kerja mengharuskan dunia pendidikan meningkatkan kriteria capaian pembelajaran kelulusan dari proses pendidikannya demi menghasilkan lulusan yang dapat diterima dalam dunia kerja. Ditambah lagi dengan adanya permintaan dari pemerintah untuk mengubah sistem pendidikan di perguruan tinggi agar menyesuaikan tuntutan zaman maka diwujudkanlah kampus merdeka merdeka belajar.(L. Hadi Adha, Zaeni Asyhadie, 2020)

Kampus merdeka adalah bagian dari program pemenuhan atas tantangan dari perubahan permintaan dan kebutuhan antara dunia usaha dan sektor industri demi menghasilkan sebuah format baru akan *link and match* antara sektor pendidikan, sektor usaha dan sektor industri (DU/DI).(Disas, 2018) Selain itu, kampus merdeka merupakan bagian dari proses menyiapkan generasi bangsa yang unggul dalam segala bidang.

Kampus merdeka adalah sebuah kebijakan baru yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim. Program yang digadag-gadag sebagai salah satu bagian dari langkah maju untuk menyiapkan generasi yang mampu menjawab tantangan dan permintaan pasar atas tenaga kerja dalam dunia usaha dan industri menghasilkan mahasiswa sebagai pusat (*student centered learning*) yang esensial.(Sudaryanto et al., 2020)

Program kampus merdeka yang diprakarsai oleh Nadiem mengharuskan perguruan tinggi melakukan inovasi dalam penenuhan kebutuhan usaha dan industri sekaligus melakukan adaptif setiap tantangan yang hadir dengan pengambilan kebijakan dan bergerak lincah untuk memenuhi kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menghadapi persaingan dunia kerja. (Muslikh, 2020)

Kampus adalah tempat belajar mahasiswa dengan dosen sebagai pendidiknya. kegiatannya secara tatap muka dimana konsep dari kegiatan belajar mengajarnya dosen sebagai sumber utama. (Hidayat, 2002) Dengan sistem SKS yang penerapannya sering mengharuskan kegiatan utamanya di dalam kelas, menghasilkan mahasiswa yang tidak dapat menjawab setiap tantangan baru di tengah-tengah masyarakat. sehingga mahasiswa hanya paham secara teori, namun tidak dapat merespon tantangan baru. Hal ini disebabkan karena kurang merdekanya mahasiswa dalam belajar, baik secara teori atau pun secara praktik.

Program merdeka belajar adalah salah satu terobosan terbaru dalam memberi kebebasan pada lembaga pendidikan di perguruan tinggi, merdeka dari birokrasi yang berbelit, sehingga mahasiswa diberikan kemerdekaan selebar-lebarnya untuk memilih bidang yang disukai sesuai dengan *passion* nya. Merdeka belajar ini memungkinkan mahasiswa untuk memilih berbagai ilmu yang sesuai minat dan menyiapkan bekal dalam memasuki dunia kerja.

Program merdeka belajar ini juga memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar di luar kampus, sehingga mahasiswa dapat menerima ilmu dari sumber yang berbeda, baik dari kalangan praktisi atau pun kalangan akademisi. Dengan semakin banyaknya ilmu yang diperoleh dari sumber yang berbeda, diharapkan mahasiswa dapat mempersiapkan diri menuju dunia kerja.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa konsep dari kampus merdeka adalah memberikan kesempatan mahasiswa untuk mendapatkan merdeka belajar di perguruan tinggi. Konsep ini adalah konsep lanjutan dari merdeka belajar dan implementasi dari visi misi Presiden Joko Widodo dalam menciptakan SDM yang unggul.

Penerapan dari konsep merdeka belajar dan kampus merdeka ini dengan cara memberikan mahasiswa keleluasaan selama 2 semester untuk belajar di luar kelas. Sehingga pada dua semester ini mahasiswa dapat bersosialisasi dengan pihak-pihak di luar kampus dan belajar lebih dalam pada bidang yang menjadi *passion* nya. Secara otomatis program kampus merdeka nantinya juga akan berkontribusi dalam menambah pengetahuan mahasiswa beragam keilmuan dalam dunia kerja, mengenalkan mahasiswa dengan dunia di luar kampus, mengenalkan dunia kerja sejak dini, sehingga menjadikan calon lulusan di perguruan tinggi siap kerja setelah di perguruan tinggi. (Sastra Wijaya, 2021)

Strategi merdeka belajar tentu harus diimbangi dengan perubahan mindset seluruh civitas akademika dan *stakeholder* serta perubahan kultur kampus yang merdeka untuk melakukan eksperimen *out of box* dalam pengelolaan pembelajaran dan melaksanakan tri dharma lainnya.

Merespon akan hadirnya konsep kampus merdeka dan menyiapkan sumberdaya manusia yang dapat diterima oleh pasar tenaga kerja, Program Studi Akuntansi Syariah menyambut program tersebut dengan menggelar pelatihan dan orientasi kurikulum kampus merdeka. Program ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada para pengelola dan dosen di prodi akuntansi syariah khususnya dan fakultas pada umumnya untuk menyiapkan diri melalui program dan kurikulum yang sesuai dengan kebijakan kurikulum berbasis kampus merdeka.

Acara yang bertujuan untuk mempersiapkan dan memberikan pencerahan peserta FGD akan implementasi merdeka belajar dalam kampus merdeka. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai bagian dari kegiatan untuk menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan kaidah yang sebenarnya, khususnya dalam bentuk dokumen formal kurikulum Prodi Akuntansi Syariah IAIN Kediri.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dalam bentuk seminar, *sharing* pengalaman dan pendampingan. Pemateri menjelaskan secara keseluruhan materi yang berkaitan dengan kampus merdeka-merdeka belajar, melakukan *sharing* pengalaman fakultas

tempat pemateri dalam menyiapkan dan merumuskan kurikulum kampus merdeka-merdeka belajar dan juga memberikan pendampingan pada penyusunan dan perumusan kurikulum dalam menyambut kampus merdeka-merdeka belajar.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 17 Maret 2021 di ruang *home theater* gedung perpustakaan IAIN Kediri yang berlokasi di Jl. Jokoriyo, Ngronggo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur 64129. Kegiatan ini dilaksanakan secara *offline* dengan menerapkan prokes ketat demi memotong rantai penyebaran kasus penyebaran virus Corona Covid-19. Guna memfasilitasi kegiatan pelatihan dan orientasi kurikulum secara *offline* atau tatap muka maka diperlukan persiapan yang matang, apalagi kegiatan ini dilaksanakan di tengah merebaknya kasus Covid19, sehingga mengharuskan kegiatan ini mendapatkan perizinan dari Tim Satgas Covid IAIN Kediri. Selain itu juga karena kegiatan ini dilaksanakan dengan jumlah peserta yang terbatas, agar tidak terjadi kerumunan maka juga memilih beberapa peserta sebagai pertimbangan untuk lebih selektif dalam memilih peserta sebagai sasaran pengabdian masyarakat ini.

Materi yang berkaitan dengan orientasi kurikulum kampus merdeka terdiri dari konsep dasar MBKM, penyusunan kurikulum MBKM: sasaran, tahapan, persiapan, tahapan pengembangan kurikulum, prosedur lain berkaitan dengan orientasi kampus merdeka. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh peserta yang terdiri dari staf akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam menyiapkan dan menyongsong kebijakan kampus merdeka - merdeka belajar.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara *offline* atau secara tatap muka. Sebelum acara kegiatan, panitia sudah melakukan permohonan kepada semua staff untuk kesiapan pada acara pelatihannya. Sedangkan kegiatan dimulai dari registrasi, pembukaan oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Acara inti adalah penjelasan dari narasumber utama, yaitu Dr. Yenev Widya prihatiningtyas, DBA, Ak, CA.

Setelah penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab untuk mendalami materi dan berbagi pengalaman dengan kampus yang sudah melaksanakan program kampus merdeka -merdeka belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung secara offline dengan melibatkan beberapa peserta dan tim terkait persiapan program kampus merdeka-merdeka belajar. Kegiatan yang berlangsung di tengah pandemi ini tetap menggunakan prokes ketat untuk menimalisir penyebaran virus Covid19. Kegiatan yang dilaksanakan di ruang *home theater* perpustakaan IAIN Kediri yang berkapasitas 200 peserta hanya diisi oleh 22 peserta yang terdiri dari para pengelola dan staff yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Materi yang diberikan oleh nara sumber meliputi beberapa bahan, terdiri dari konsep dasar MBKM yang berkaitan dengan hak mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan selama 2 semester di luar prodi atau pun di luar kampus. Sedangkan materi kedua berkaitan dengan penyusunan kurikulum MBKM. Dengan perkembangan industri 4.0 saat ini tentu saja mengharuskan perguruan tinggi untuk dapat berperan serta dalam menjawab permintaan pasar baik dalam dunia usaha, atau pun dunia industri.



Gambar 1 Foto bersama pemateri dan peserta

Tahapan ketiga narasumber menjelaskan tentang pengembangan kurikulum khususnya pada program strata 1 berkaitan MBKM, mulai dari perencanaan, proses belajar mengajarnya, tehnik penilaian hingga ada evaluasi pembelajarannya. Pada tahap ini juga dijelaskan tentang mekanisme prosedur konversinya, penjaminan mutu yang berbasis pada capaian pembelajaran lulusan. Dalam pengembangan kurikulum, yang perlu diperhatikan adalah operasional baku bagi mahasiswa, dosen dan bagi pembimbing lapangan.

Setelah penyampaian materi oleh narasumber dilanjut dengan proses tanya jawab berkaitan dengan tema MBKM.

Kegiatan MBKM adalah program yang diprakarsai oleh kementerian pendidikan Nadiem Makarim. Gaung dan pelaksanaannya sudah dilakukan di beberapa kampus yang berada di bawah naungan kementerian pendidikan. Sedangkan di perguruan tinggi di kementerian agama masih sekedar wacana dan belum ada kepastian kapan pelaksanaannya. Sehingga pada acara tersebut lebih banyak pertanyaan yang berkaitan bagaimana menyiapkan program MBKM agar dapat diadopsi di perguruan tinggi di bawah naungan Kementerian Agama.

Program Merdeka Belajar-Kampus merdeka telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yakni Nomor tahun 2020. Peraturan menteri tersebut berkaitan erat dengan standar nasional yang dibebankan pada perguruan tinggi. Implementasi dari peraturan menteri tersebut mengharuskan beberapa pihak yang ada dalam perguruan tinggi, fakultas, prodi, mahasiswa atau pun para mitra memberikan haknya kepada mahasiswa untuk memfasilitasi mereka dalam belajar dan memilih mata kuliah yang mereka inginkan di luar.

Bagi perguruan tinggi, maka harus memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil atau pun tidak. Jika mahasiswa menginginkan untuk memprogram fasilitas ini, maka pihak perguruan tinggi memberikan fasilitas 40 SKS yang dapat ditempuh selama 2 semester. Jika berkeinginan untuk mengambil di prodi lain di perguruan tinggi yang sama, maka SKS yang dapat diambil adalah sebesar 20 SKS selama 1 semester.

Fakultas juga diwajibkan untuk memfasilitasi dengan memberikan pilihan mata kuliah yang dapat diambil oleh prodi lain dan menyiapkan dokumen sebagai bagian kerja sama dengan mitra yang relevan dengan pihak fakultas. Pihak prodi pun diharuskan memberikan kurikulum yang sesuai dengan program kampus merdeka-merdeka belajar. Selain itu pihak prodi juga menyiapkan jika ada yang mengambil di lintas prodi.

Jika di luar prodi atau dari PT lain menginginkan, prodi juga diwajibkan untuk memfasilitasi dan menawarkan mata kuliah yang dapat diambil dengan berbagai persyaratan yang harus terpenuhi sebagai bagian dari mengambil mata kuliah yang dipilih. Selain itu juga melakukan *ekivalensi* dengan matakuliah antara prodi dan perguruan tinggi dan menyiapkan mata kuliah yang dapat dipilih oleh mahasiswa.

Bagi mahasiswa yang ingin mengikuti program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka maka harus berkonsultasi dan sepengetahuan dosen pembimbingnya tentang mata kuliah yang akan diambil di prodi lain atau perguruan lain. Mahasiswa juga diharuskan untuk melakukan pendaftaran, melengkapi persyaratan dan mengikuti tahapan seleksi yang ada dan menyesuaikan ketentuan yang ada.

Sedangkan bagi Mitra, maka diharuskan membuat kerjasama baik berupa MoU atau pun SPK bersama perguruan tinggi/ fakultas, prodi dan melaksanakan program kegiatan sesuai dengan dokumen kerjasama.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pengabdian

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat disajikan sebagai berikut:

Faktor Pendukung

Kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar karena didukung oleh para peserta, tim sukses acara dan juga narasumber yang berpengalaman dalam bidang penyusunan kurikulum kampus merdeka. Dengan metode yang digunakan oleh pemateri, peserta banyak yang terkesan dan menimbulkan banyak pertanyaan yang menjadikan jalannya diskusi menjadi lebih hidup. Ditunjang dengan pengalaman oleh pemateri tentang bagaimana perjuangannya dalam menghasilkan sebuah kurikulum yang menjadi percontohan program kampus merdeka - merdeka belajar, ditambah lagi kampus yang menjadi tempat bekerja pemateri sudah menjalankan praktik kegiatan kampus merdeka-merdeka belajarnya menjadikan banyak sudut pandang yang dapat diperoleh dalam merumuskan kurikulum, sehingga menjadikan kegiatan pengabdian masyarakat ini membekas dan memberikan pengetahuan lebih luas, khususnya bagi para peserta maupun penanggung jawab dari kegiatan ini.

Faktor Penghambat

Sebagi kegiatan yang dilaksanakan di tengah pandemi dan mengharuskan para pesertanya menggunakan masker selama acara menjadikan para peserta yang tidak terbiasa merasa bosan dan tidak yaman ketika mendengar penjelasan pemateri. Untuk mengurangi tingkat kejenuhan kegiatan ini maka kegiatan sempat dipindahkan ke ruangan yang lebih nyaman dengan sistem tempat duduk melingkar.

Kebutuhan jaringan internet juga menjadi salah satu kebutuhan. Mengingat dalam merumuskan sebuah kurikulum membutuhkan acuan-acuan dari kampus lain sebagai media perbandingan. Selain itu dengan posisi duduk yang melingkar akan lebih mudah dalam komunikasi bagi para peserta dalam berdiskusi dan merumuskan kurikulum.

Kegiatan orientasi kurikulum kampus merdeka prodi akuntansi syariah ini merupakan bagian dari sosialisasi implementasi kampus merdeka di bawah naungan PT DIKTI yang sudah memiliki juklak dan juknisnya. Sedangkan yang di bawah naungan DIKTIS KEMENAG belum tersedia juklak dan juknisnya. Sehingga ini merupakan hambatan dari tim FGD dalam menyusun kurikulum kampus merdeka prodi akuntansi syariah.

SIMPULAN

Kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar dan sukses. dimana, para peserta dapat mengikuti secara keseluruhan kegiatan dan memahami materi yang disampaikan oleh pemateri, *sharing* pengalaman dan pendampingan dalam merumuskan kurikulum yang digunakan untuk program kampus merdeka-merdeka belajar. Kegiatan ini diikuti oleh staff dan pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Kediri dengan menghadirkan Dr. Yeney Widya prihatiningtyas, DBA, Ak, CA. sebagai pembicaranya.

Dari kegiatan yang dilaksanakan ini menghasilkan sebuah rumusan yang dapat digunakan dari peserta FGD dalam menyambut program kampus merdeka-merdeka belajar. Kegiatan ini juga telah memberikan pemahaman yang mendalam kepada para peserta dalam membuat dan merumuskan kurikulum yang dapat diimplementasikan pada program MBKM sesuai dengan kaidah yang berlaku, khususnya dokumen formal kurikulum yang digunakan oleh program studi Akuntansi Syariah IAIN Kediri sebagai acuan dasar dan pengambilan keputusan terkait dengan MBKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Disas, E. P. (2018). Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 231–242. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12965>
- Hidayat, S. (2002). Sistem Pembelajaran. *Al Qalam*, 19 no 93 A(Pendidikan di Perguruan Tinggi), 109–132.
- L. Hadi Adha, Zaeni Asyhadie, R. K. (2020). Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Kompilasi Hukum*, V(2).
- Muslikh. (2020). Landasan Filosofis dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(3), 40–46.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(1), 34–46. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.10082>
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi*.
- Sastra Wijaya, D. (2021). *Kampus Merdeka dan Inovasi Pendidikan: Peluang dan Tantangan di Era 4.0*. Desanta Muliavisitama.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>